

## GAMBARAN PENGETAHUAN PENANGANAN CEDERA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA ANGGOTA MERPATI PUTIH SMA NEGERI 2 PURBALINGGA

Purbo Asmoro Widagdo<sup>1</sup>, Atika Dhiah Anggraeni<sup>2</sup>

S1 Nursing Science University of Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2</sup>  
purboasmoro28@gmail.com<sup>1</sup> nerstika@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Atlet pencak silat dalam setiap latihan atau pertandingan sering mengalami cedera, tetapi mereka tidak mengetahui tentang penanganan cedera. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang baik dari atlet pencak silat sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan. Dengan demikian, untuk mencapai perubahan tersebut perlu dilakukan edukasi terhadap atlet pencak silat supaya dapat mengetahui tentang penanganan dan pencegahan cedera. Edukasi yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang dapat memberikan gambaran yang lebih nyata karena menarik dan mudah untuk di ingat. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penanganan cedera melalui media audiovisual pada anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental with one group pre test-post test design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan jumlah sampel 24 responden dan dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan *Paired Sample T - test*. Penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggunakan media audiovisual dengan hasil nilai *p value* menunjukkan 0,000 (< 0,005). Media audiovisual berpengaruh sangat signifikan terhadap pengetahuan penanganan cedera pada anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga.

**Kata Kunci** : Audiovisual, Cedera, Pengetahuan

### ABSTRACT

*Pencak silat (martial art) athletes in every practice or match often get injured but do not know about handling injuries. Therefore, good knowledge of martial art athletes is needed to take preventive measures. Thus, education needs to be carried out to martial art athletes in order to know about injuries treatment and to take preventive measures, one of which is by using audiovisual media. Audiovisual media is media that provides a more realistic picture because it is interesting and easy to remember. To describe the knowledge of injury handling through audiovisual media for members of Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga. This study used quantitative research methods with pre-experimental with one group pre-test-post-test design. The research was conducted at SMA Negeri 2 Purbalingga with a total sample of 24 respondents and using a total sampling technique. The data collection used a questionnaire that was analyzed by Paired Sample T-test. This study showed an increase in knowledge before and after giving interventions using audiovisual media, with a p-value of 0.000 (<0.005). Audiovisual media significantly affected knowledge of handling injuries to members of Merpati Putih at SMA Negeri 2 Purbalingga.*

**Keywords** : Audiovisual, Injury, Knowledge

### PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga tidak dapat dipisahkan dari adanya kontak fisik yang dapat menimbulkan cedera. Hal ini menandakan bahwa resiko yang dapat dialami oleh aktivis olahraga yaitu dapat terjadi cedera pada saat kegiatan olahraga (Setiawan & Rustiana, 2014). Pencak silat merupakan kegiatan olahraga seni beladiri khas dari Indonesia yang mempunyai

ketangkasan dalam menyerang dan melindungi diri pada suatu pertandingan atau perkelahian (Alwi, 2008). Merpati Putih adalah salah satu perguruan pencak silat bela diri yang ada di Indonesia. Pada setiap atlet pencak silat sering kali terjadi cedera olahraga, diantaranya yaitu cedera dislokasi, cedera terkilir, fraktur, memar, lecet, dan sebagainya. Cedera tersebut dapat timbul pada saat melakukan persiapan, saat sedang bertanding dan saat setelah pertandingan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu: tekanan fisik, benturan, kesalahan teknis, aktivitas fisik yang berlebihan, teknik yang salah, faktor fisik, faktor pribadi, kurangnya pemanasan, fasilitas, dan lain-lain

Faktor usia pada atlet muda yang berlatih dengan intensitas yang tinggi bisa mengakibatkan cedera fisik dan tekanan mental. Usia sekolah menengah atas (SMA) paling rentan timbul cedera karena kurangnya kewaspadaan dan kehati-hatian dalam kegiatan fisik olahraga (Hita & Dharma, 2020). Perlunya pemberian pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan pada pertolongan pertama cedera olahraga pada atlet muda atau usia SMA sehingga dapat meminimalisir kejadian cedera pada olahraga. Pertolongan pertama pada cedera olahraga merupakan langkah yang sangat penting yang harus dilakukan kepada aktivis olahraga yang mengalami cedera untuk meredakan rasa sakit dan mencegah cedera berdampak lebih parah sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli (PMI DKI JAKARTA, 2018).

Upaya peningkatan pengetahuan pada atlet muda atau usia SMA diperlukan media pembelajaran yang bisa mengilustrasikan gagasan yang benar-benar aktual. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu media audiovisual berupa video. Media ini sangat cocok untuk meningkatkan pengetahuan karena informasi yang didapat mampu dipahami secara utuh, memberikan pengalaman, menggambarkan konsep fisik secara nyata dan menarik serta mudah untuk di ingat (Primavera & Suwarna, 2014).

Berdasarkan dari hasil wawancara tentang pengetahuan mengenai penanganan cedera, menurut 10 anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang penanganan cedera dan sering terjadi cedera saat latihan dan pertandingan, karena hal tersebut dibutuhkan pengetahuan yang baik supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui gambaran pengetahuan penanganan cedera yang terjadi pada anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental with one group pre test-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Merpati Putih yang berjumlah 24 orang dengan teknik *total sampling*. Analisa data untuk mengetahui gambaran pengetahuan penanganan cedera melalui media audiovisual pada anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga dilakukan dengan *uji paired t-test*. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan tentang penanganan cedera olahraga yang berjumlah 20 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu 10 pertanyaan favorabel dan 10 pertanyaan unfavorabel. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor surat KEPK/UMP/04/VI/2022.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan pada tabel dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 anggota Merpati Putih (62,5%), sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 15 responden (62,5%), semua responden

sebanyak 24 anggota Merpati Putih (100%) tidak pernah mempunyai pengalaman menolong orang cedera, sebagian besar responden memperoleh pengetahuan penanganan cedera melalui media audiovisual yaitu sebanyak 14 responden (58,3%), dan seluruh responden sebanyak 24 anggota Merpati Putih (100%) tidak punya keterampilan penanganan cedera sebelumnya serta semua responden yang berjumlah 24 anggota Merpati Putih (100%) setuju dengan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden                              | Jumlah | Persentase (%) |
|--|--------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>                                 |        |                |
| Perempuan  | 9      | 37,5           |
| Laki-laki  | 15     | 62,5           |
| <b>Usia</b>  |        |                |
| 15   | 1      | 4,2            |
| 16   | 15     | 62,5           |
| 17   | 4      | 16,7           |
| 18   | 4      | 16,7           |
| <b>Pengalaman Menolong Orang Cedera</b>              |        |                |
| Tidak Pernah   | 24     | 100            |
| <b>Pengetahuan Tentang Penanganan Cedera</b>         |        |                |
| Media Sosial   | 14     | 58,3           |
| Tenaga Kesehatan                                     | 3      | 12,5           |
| Lainnya  | 7      | 29,2           |
| <b>Keterampilan Penanganan Cedera Sebelumnya</b>     |        |                |
| Tidak Punya  | 24     | 100            |
| <b>Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran</b> |        |                |
| Setuju   | 24     | 100            |

### Tingkat Pengetahuan Responden

**Tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi media audiovisual**

| Kategori    | PreTest    | Presentase (%) | PostTest   | Presentase (%) |
|-------------|------------|----------------|------------|----------------|
|             | Jumlah (n) |                | Jumlah (n) |                |
| Baik        | 4          | 16.7%          | 24         | 100%           |
| Cukup Baik  | 18         | 75%            | 0          | 0%             |
| Kurang Baik | 2          | 8.3%           | 0          | 0%             |
| Total       | 24         | 100%           | 24         | 100%           |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual. Sebelum diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual, sebanyak 4 responden (16,7%) kategori baik, 18 responden (75%) kategori cukup baik dan 2 responden (8,3%) kategori kurang baik. Setelah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual, pengetahuan responden meningkat yakni 24 responden (100%) memiliki kategori baik.

**Pengaruh pemberian media audiovisual terhadap pengetahuan penanganan cedera****Tabel 3 pengaruh pemberian media audiovisual terhadap pengetahuan penanganan cedera**

|           | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean | P     |
|-----------|-------|----|----------------|-----------------|-------|
| Pre test  | 13,25 | 24 | 1,726          | 352             |       |
| Post test | 17,67 | 24 | 1,049          | 214             | 0,000 |

Berdasarkan tabel 3 nilai p value menunjukkan 0,000 ( $< 0,005$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Dimana berarti terdapat perbedaan hasil antara pretest dan posttest pengetahuan penanganan cedera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan penanganan cedera pada anggota Merpati Putih di SMA Negeri 2 Purbalingga.

**PEMBAHASAN**

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, dikarenakan pencak silat dipandang sebagai olahraga keras yang mengandalkan kekuatan fisik dan dapat mengakibatkan cedera ringan atau berat pada atlet pencak silat. Hal ini membuat perempuan dianggap tidak pantas mengikuti pencak silat. Perempuan umumnya dianggap memiliki sifat yang feminis seperti penuh kasih sayang, lemah, lembut, dan mudah mengalah (Isyunanto, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaidi (2010) menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan mengenai pengetahuan, namun keduanya bekerja dengan cara berbeda. Keduanya juga menggunakan bagian otak yang berbeda dalam hal yang di ingat, merasakan perasaan, pengenalan wajah, menangani masalah dan membuat keputusan. Sejalan dengan penelitian Khaterina & Garliah (2012) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kecerdasan khususnya kecerdasan emosional yang penting antara laki-laki dan perempuan.

Responden pada penelitian ini tergolong klasifikasi usia remaja. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada masa remaja. Batasan dari usia remaja yaitu umur 12-24 tahun (Madinah et al., 2017). Menurut Endiyono & Aprianingsih (2020) remaja berada dalam pertumbuhan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduktif, mudah termotivasi dan cepat belajar, diharapkan bisa menjadi seseorang yang pertama kali bertindak langsung sebagai penolong ditempat kejadian. Menurut penelitian Triyani & Ramdani (2020) menyimpulkan bahwa usia responden mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga. Sejalan dengan penelitian Usman et al., (2021) mengungkapkan bahwa tingkat cedera pada anak usia sekolah atau remaja masih dialami oleh siswa sehingga menyebabkan efek yang serius diantaranya yaitu mengalami kecacatan dan bahkan dapat mengalami kematian.

Kureckova et al., (2017) menyimpulkan bahwa peran penolong adalah menekan faktor yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan serta kehilangan nyawa pada kejadian kecelakaan. Menurut penelitian Khayudin (2020) yang menyatakan bahwa meskipun masyarakat sudah melakukan tindakan pertolongan pertama akan tetapi tidak bisa memberikan sesuai standar. Sejalan dengan penelitian Ulya et al., (2017), kemampuan dalam menolong akan mempengaruhi jenis pertolongan pertama yang diberikan kepada korban. Kemampuan menolong yang terbatas menyebabkan cara pemberian pertolongan tidak benar sepenuhnya termasuk salah satunya pengalaman menghentikan penanganan cedera bahkan ada individu yang merasa bahwa tidak bisa menolong. Seseorang merasa kemampuan menolong terbatas karena bukan dari tenaga kesehatan yang dapat melakukan pertolongan pertama dengan benar. Sehingga diusahakan segera membawa ke fasilitas kesehatan.

Menurut Ariani (2014) sumber informasi adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sumber informasi seseorang dapat digunakan sebagai upaya

memperoleh pengetahuan, memiliki sumber informasi akan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Sejalan dengan penelitian George et al., (2013) yang menyatakan bahwa meluasnya penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dan tujuan kesehatan melalui penguatan sosial, karena manusia adalah spesies yang sangat social dan sering dipengaruhi oleh rekan mereka. Media sosial dapat berfungsi sebagai sharing untuk berbagi informasi. Peningkatan aksesibilitas dan memperluas akses ke informasi kesehatan Moorhead et al., (2013). Salah satu keuntungan diberikannya materi edukasi melalui media sosial adalah aksesibilitas yang tinggi dalam waktu dan tempat, responden dapat mengakses berulang kali informasi tersebut kapanpun dan dimanapun ia berada (Amichai, 2013) Sejalan dengan penelitian Aisyah et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa intervensi melalui media sosial oleh peer educator mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap positif responden. Metode intervensi melalui media sosial dapat digunakan sebagai strategi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan. Strategi ini dapat diterapkan sebagai bentuk promosi kesehatan yang dapat digunakan oleh praktisi kesehatan.

Menurut penelitian Sumadi et al., (2020) yang menyatakan bahwa perlu diberikan intervensi pemberian pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan keterampilan penanganan cedera. Sejalan dengan penelitian Triyani & Ramdani (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan responden ini karena adanya pemberian materi tentang pertolongan pertama cedera olahraga, selain pemberian materi dalam pendidikan kesehatan juga dilakukan simulasi cara pertolongan pertama cedera olahraga. Menurut penelitian Adelborg et al., (2011) menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan responden sebagai akibat dari penerimaan informasi yang baru dan bermanfaat bagi responden.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Asmara (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lebih berhasil dari pada pembelajaran tanpa media. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya media materi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami serta dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan suatu media akan berlangsung efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran ditinjau dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika siswa memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi maka pembelajaran tersebut telah tercapai, sedangkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar yang rendah maka pembelajaran tersebut belum tercapai Pradilasari et al., (2019).

Tingkat Pengetahuan adalah hasil belajar individu yang sebageian besar didapat dari penglihatan dan pendengaran serta sangat penting dalam menentukan sikap. Setiap individu yang mendapatkan perlakuan dan cara belajar yang berbeda akan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu tersebut. Selaras dengan penelitian Fitri et al., (2019) didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama cedera olahraga. Menurut penelitian Batas et al., (2014) menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi bisa memudahkan individu dalam menerima dan menetapkan respon terhadap stimulus yang diberikan, sehingga bisa menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan tentang pertolongan pertama.

Berdasarkan piramida pengalaman dari Edgar Dale dalam media audiovisual juga diungkapkan pula bahwa sebanyak 50% individu memperoleh manfaat belajar dari penglihatan dan pendengaran, sehingga metode audiovisual dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Menurut Fatmawati et al., (2019) terdapat pengaruh pembelajaran audiovisual terhadap pengetahuan dengan adanya peningkatan kognitif sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran melalui metode audiovisual.

Metode pembelajaran audiovisual adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk keberhasilan tujuan pembelajaran yang bisa mempengaruhi dalam penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar serta hasil belajar. Menurut Addiarto (2018) pembelajaran audiovisual sangat membantu mempermudah dalam menerima ilmu pengetahuan baru dikarenakan pembelajaran audiovisual sangat mungkin bisa menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga fokus dalam mempelajari ilmu atau pengetahuan baru. Selain itu, metode audiovisual sangat tepat jika diaplikasikan pada kegiatan training karena peserta sangat mungkin untuk belajar mandiri melalui media audiovisual yang telah didapatkan. Dengan demikian kemampuan dan informasi yang telah didapatkan oleh responden dapat ditambah atau dimaksimalkan. audiovisual sangat membantu dalam stimulasi peserta untuk mengembangkan pemikiran secara komprehensif terkait dengan materi yang dipelajari.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Penanganan Cedera Melalui Media Audiovisual Pada Anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga” peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 15 anggota Merpati Putih. Sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 anggota Merpati Putih. Semua responden sebanyak 24 anggota Merpati Putih (100%) tidak pernah mempunyai pengalaman menolong orang cedera, sebagian besar responden memperoleh pengetahuan penanganan cedera melalui media audiovisual yaitu sebanyak 14 responden (58,3%), dan seluruh responden sebanyak 24 anggota Merpati Putih (100%) tidak punya keterampilan penanganan cedera sebelumnya serta semua responden yang berjumlah 24 anggota Merpati Putih (100%) setuju dengan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Terdapat peningkatan pengetahuan penanganan cedera pada anggota Merpati Putih setelah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual yaitu sebelum diberikannya intervensi sebanyak 18 responden (75%) mendapatkan kategori baik. Sedangkan setelah diberikannya intervensi menggunakan media audiovisual, pengetahuan responden meningkat yakni 24 responden (100%) memiliki kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value menunjukkan  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penanganan cedera dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dan terimakasih kepada anggota Merpati Putih SMA Negeri 2 Purbalingga yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, W. (2018). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.104>
- Adelborg, K., Thim, T., Secher, N., & Grove, E. (2011). Benefits and Shortcomings of Mandatory First Aid and Basic Life Support Courses for Learner Drivers. *Resuscitation*, 82.

- Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10299>
- Alwi, H. (2008). *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Amichai, Y. (2013). *The Handbook of Intergroup Communication Chapter Reducing Intergroup Conflict In The Digital Age*. New York : Routledge.
- Ariani. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Batas, A., Mongan, S., & Mewengkang, M. (2014). Pengetahuan dan Sikap Wanita Mengenai Kanker Serviks dan Pap Smear Di RSUD. Hermana Lembean Bulan November-Desember Tahun 2013. *E-Clinic*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3598>
- Endiyono, & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>
- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>
- George, D., Rovniak, L., & Kraschnewski, J. (2013). Dangers and Opportunities for Social Media in Medicine. *Clin Obstet Gynecol*, 3(56), 453–462. <https://doi.org/10.1097/GRF.0b013e318297dc38>.Dangers
- Hita, & Dharma, I. P. A. (2020). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal Menssana*, 5 No.2, 146–156.
- Isyunanto, A. A. (2014). *Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri (Studi Deskriptif Tentang Makna Bela Diri bagi Perempuan serta Masyarakat dalam Melihat Perempuan yang Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya)*.
- Khaterina, & Garliah, L. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosi pada Pria dan Wanita yang Mempelajari dan Yang Tidak Mempelajari Alat Musik Piano. *Predicara*, 1(1), 17–20.
- Khayudin, B. A. (2020). Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 62–65. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i2.8>
- Kureckova, V., Gabrhel, V., Zamecnik, P., Rezac, P., Zaoral, A., & Hobl, J. (2017). First aid as an important traffic safety factor – evaluation of the experience-based training. *European Transport Research Review*, 9(1). <https://doi.org/10.1007/s12544-016-0218-4>
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & S. A. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan

- Reproduksi Thd Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 332–340.
- Moorhead, S. A., Hazlett, D. E., Harrison, L., Carroll, J. K., Irwin, A., & Hoving, C. (2013). A new dimension of health care: Systematic review of the uses, benefits, and limitations of social media for health communication. *Journal of Medical Internet Research*, 15(4), 1–17. <https://doi.org/10.2196/jmir.1933>
- PMI DKI JAKARTA. (2018). *Pertolongan Pertama*. PMI DKI Jakarta. Diambil pada Januari 2022. Diakses melalui <https://pmidkijakarta.or.id/>
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Primavera, I. R. C., & Suwarna, I. P. (2014). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 122–129.
- Setiawan, B., & Rustiana, E. R. (2014). Pengembangan Self Massage Dan Terapi Latihan Pada Cedera Ankle (Pergelangan Kaki). *Journal of Physical Education and Sports*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/jpes.v3i1.4784>
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>
- Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prises Pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 377–384.
- Ulya, I., Ratnawati, R., & Kumboyono, K. (2017). Studi Fenomenologi: Pengalaman Petugas Kepolisian Dalam Memberikan Tindakan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Majalah Kesehatan*, 4(4), 200–208. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.04.6>
- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wariani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 12(1), 58–62.
- Zaidi, Z. F. (2010). Gender Differences in Human Brain : A Review. *The Open Anatomy Journal*. 37–55.